

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
TERHADAP KEMAMPUAN MENYUNTING ULASAN BUKU OLEH SISWA
KELAS VIII
SMP SWASTA HARAPAN MEKAR MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

OLEH

SAHID NOPAILI NASUTION
NPM : 1302040248



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

SAHID NOPAILI NASUTION, NPM 1302040248. Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang berjumlah 168 siswa yang terdiri dari tiga kelas dan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas sampel yang terdiri dari 42 siswa dengan perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan menulis pantun adalah tes tertulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis pantun oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan sebelum menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah 56,45. Nilai rata-rata Kemampuan Menyunting Ulasan Buku oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan sesudah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* adalah 78,83. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,62 > 2,02$. Maka Hipotesis dari penelitian ini ada Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBING-PRONPTING TERHADAP KEMAMPUAN MENYUNTING ULASAN BUKU OLEH SISWA KELAS VIII SMP SWASTA HARAPAN MEKAR MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018”**.

Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad SAW sebagai *Khataman Nabiyyah*, Nabi yang terakhir, nabi yang membawa ummatnya dari zaman zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat safaatnya di hari yaumul akhir nanti, *Amin yarobbal aalamin*.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda **Sahiddin Nasution** yang selalu mendukung dalam setiap perjuangan peneliti dengan kasih sayang serta bantuan doa, materi sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Aisyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Seketeris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Hasnidar, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam bimbingan sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah dan pegawai biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
8. Kepala sekolah SMP Swasta Harapan Mekar Medan
9. Kepada Kiki Ramadhani yang selalu menjadi penyemangat penulis selama menyusun skripsi
10. Kepada Endang Syakinah Hrp dan Sawaludin Kahar Hasibuan yang tak bosan bosannya membantu penulis dalam penyelesaian skripsi
11. Kepada keluarga yang sangat peneliti sayangi kakak Juwita Laila dan Abangda Muhammad Iqbal Nst dan Ahmad Risky Nst.
12. Kepada teman-teman yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan tidak bisa disebutkan.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini melainkan ucapan terima kasih, semoga skripsi ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2017

Peneliti,

SAHID NOPAILI NASUTION

1302040248

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KRANGKA TEORETIS	6
A. Hakikat Model Pembelajaran	6
B. Model Pembelajaran Probing-Prompting	7
a. Langkah langkah Pembelajaran Probing-Prompting	7
b. Kelebihan Model Pembelajaran Probing-Prompting	8
c. Kelemahan Model Pembelajaran Probing-Prompting	9
C. Hakikat Menyunting.....	9
D. Langkah-Langkah Menyunting	11
E. Definisi Menyunting Ulasan.....	13

a. Ejaan	15
b. Pilihan Kata (Diksi).....	27
c. Paragraf	30
E. Kerangka Konseptual.....	31
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel	35
C. Metode Penelitian.....	36
D. Variabel penelitian	36
E. Desain Penelitian	37
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
a. Analisis Data	50
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan dan Pertemuan Peneliti	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran Soal.....	74
Lampiran Absensi Siswa.....	75
Lampiran Jawaban Siswa <i>Pre-Test</i>	77
Lampiran RPP	79
Lampiran Absensi Siswa.....	84
Lampiran Jawaban Siswa <i>Post-Test</i>	86
Lampiran Lembar Observasi Siswa	88
Lampiran Form K-1	90
Lampiran Form K-2	91
Lampiran Form K-3	92
Lampiran Permohonan Perubahan Judul Skripsi.....	93
Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal	94
Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	95
Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	96
Lampiran Lembar Pengesahaan Proposal	97
Lampiran Lembar Pengesahaan Skripsi	98
Lampiran Lembar Permohonan Ujian Skripsi	99
Lampiran Surat Permohonan Seminar Proposal	100
Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Pembimbing.....	101

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi Penguji	102
Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	103
Lampiran Surat Keterangan Bebas Pustaka	104
Lampiran Surat Pernyataan Plagiat	105
Lampiran Surat Permohonan Riset	106
Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset	107
Lampiran Tabel t.....	108
Lampiran Tabel f.....	111
Lampiran Tabel z.....	114
Lampiran Daftar Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menulis sebagai bentuk komunikasi tidak langsung, maka dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas agar menghasilkan tulisan yang baik dan dapat diterima pembaca dengan jelas maka diperlukan kegiatan menyunting tulisan.

Menyunting merupakan kegiatan merevisi dan memperbaiki teks dari segi isi dan tata bahasa. Sebuah teks dikatakan berkualitas karena penggunaan bahasa dan penyajian isinya tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Siswa diharapkan mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam teks sehingga teks tersebut benar-benar dapat dibaca. Pada dasarnya penyuntingan berfungsi membantu penulis untuk menyampaikan idenya kepada pembaca, oleh karena itu, sebelum memulai menyunting sebaiknya penyunting memahami betul isi teks yang disuntingnya.

Menyunting mencakup kegiatan membaca dengan cermat, teliti, kritis, berulang-ulang untuk menemukan ketidaktepatan penggunaan bahasa dan membubuhkan tanda koreksi pada teks dengan begitu, tulisan yang telah disunting akan terjaga kualitasnya baik dari segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (mencakup ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf).

Bahan ajar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran. Bahan ajar juga diartikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Makin terpenuhinya bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam kurikulum, makin memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran, tetapi dalam pengajaran menyunting masih banyak kemampuan siswa yang sangat rendah, terlihat dari perestasi belajar siswa yang kurang baik. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa terhadap pelajaran menyunting dan tidak efektifnya penggunaan model pembelajaran. Guru harus bisa mengusahakan seluruh rencana pembelajaran dan pelaksanaannya agar meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran menyunting.

Berdasarkan pengamatan sementara sewaktu penulis praktik pengalaman lapangan (PPL) menunjukkan bahwa kemampuan menyunting ulasan buku siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar masih rendah, siswa belum bisa mencermati ketepatan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, efektivitas kalimat, koherensi antar kalimat dalam paragraf, serta kelogisan kalimat. Salah satu alternatif model

pembelajaran yang dianggap relevan dalam meningkatkan kemampuan menyunting ulasan buku adalah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Model pembelajaran *Probing-Prompting* merupakan pengembangan dari model pembelajaran dengan cara guru menyajikan pertanyaan yang sifatnya menggali, sehingga siswa berperan aktif. Model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan mampu membuat pelajaran semakin efektif. Siswa mampu mengikuti tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian, peneliti harus mengidentifikasi masalah dengan jelas. Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya siswa untuk menulis dengan cermat, teliti, dan kritis.
2. Rendahnya pengetahuan siswa dalam memahami ejaan.
3. Rendahnya pengetahuan siswa dalam penggunaan gaya bahasa.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar 2017-2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh sebelum menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018?
2. Bagaimana pengaruh sesudah menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018?
3. Apakah ada pengaruh model *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menyunting ulasan buku oleh siswa siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menyunting ulasan buku dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa sesudah menyunting ulasan buku dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018.
3. Untuk mengetahui siswa apakah ada pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Tahun Pembelajaran 2017-2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut.

1. Bagi siswa SMP Swasta Harapan Mekar agar lebih termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga diharapkan mampu berperan aktif serta hasil belajar yang optimal dan mampu berfikir luas.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan atau pertimbangan dalam memilih dan menentukan alternatif model pembelajaran yang sebaiknya digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.

3. Sebagai masukan dan bahan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca untuk mengetahui model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menyunting ulasan buku.

BAB II

KRANGKA TEORETIS

A. Hakikat Model Pembelajaran

Dalam Depdiknas (2008:751) model diartikan sebagai pola, contoh, acuan, sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Rusman (2012:133) menyatakan bahwa “model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya”. Shoimin (2014:24) menyatakan bahwa “model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 53) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Adapun Soekamto (2011:8) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidik.

B. Hakikat Model Pembelajaran Probing-Prompting

Shoimin (2014:127) adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

a. Langkah langkah Pembelajaran Probing-Prompting

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

6. Jika jawabannya tepat maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawab dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawab. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Probing-Prompting

1. Mendorong siswa aktif berpikir
2. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal – hal yang kurang jelas sehingga guru dapat menjelaskan kembali.
3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikompromikan atau diarahkan pada suatu diskusi.

4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk, kembali segar dan hilang kantuknya.
5. Sebagai cara meninjau kembali (review) bahan pelajaran yang lampau.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

c. Kelemahan Model Pembelajaran Probing-Prompting

- a. Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
- e. Dapat menghambat cara berpikir anak bila tidak/kurang pandai membawakan, misalnya guru meminta siswanya menjawab persi seperti yang dia kehendaki, kalau tidak dinilai salah.

C. Hakikat Menyunting

Rifai (2001:86) mendefinisikan penyunting adalah orang yang mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan. Berdasarkan definisi tersebut, maka diketahui

bahwa menyunting adalah kegiatan mengatur, memperbaiki, merevisi, mengubah isi, dan gaya naskah orang lain, serta menyesuaikannya dengan suatu pola yang dibakukan untuk kemudian membawanya ke depan umum dalam bentuk terbitan.

Sependapat dengan Rifai, Eneste (2009:8) berpendapat bahwa menyunting adalah menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat). Definisi menyunting dari Eneste lebih tepat ditujukan untuk penyuntingan naskah yang akan diterbitkan. Berdasarkan definisi yang dikemukakan, Eneste menjelaskan bahwa tugas penyunting naskah adalah menyunting naskah dari segi kebahasaan, memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis/pengarang, membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung, serta membaca dan mengoreksi cetak coba.

Berbeda dengan pendapat Rifai dan Eneste, Kuncoro (2009:111) berpendapat, penyuntingan dilakukan guna menghindari atau menghilangkan berbagai bentuk kesalahan seperti penyimpangan morfologis, kesalahan sintaksis, kosakata, dan kesalahan ejaan. Maka dapat disimpulkan menyunting adalah kegiatan yang dilakukan guna menghindari atau menghilangkan berbagai bentuk kesalahan seperti penyimpangan morfologis, kesalahan sintaksis, kosakata, dan kesalahan ejaan.

Sejalan dengan pendapat Rifai dan Eneste, Hartono (2010:8) berpendapat penyuntingan adalah proses menyelaraskan/menata tulisan agar layak terbit/cetak

dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa menyunting adalah menyelaraskan/menata tulisan agar layak terbit/cetak dengan cara membaca secara teliti, mengoreksi, menandai kesalahan, memperbaiki naskah, dan menentukan kelayakan naskah, baik segi organisasi, kebenaran dan kelayakan isi, ketaatan pemakaian bahasa, struktur/sistematika penyajian, kelayakan grafika, dan konteks kebangsaan.

D. Langkah-Langkah Menyunting

Menurut Tarigan (2008: 201) kesabaran serta kecermatan memang sangat diperlukan dalam membaca dan mengoreksi naskah. Untuk memperbaiki tulisan yang akan disunting tentu saja memerlukan langkah-langkah agar tujuan dari kegiatan ini dapat terlaksanakan dengan baik. Adapun beberapa tahapan menurut Yunus (2010: 87) dalam proses penyuntingan atau *editing*, yang terdiri dari:

- 1) membaca tulisan dengan baik dan berupaya untuk memahami teks;
- 2) memperhatikan koherensi (keterpaduan) isi setiap paragraf;
- 3) mengecek pemakaian kalimat, dari segi kuantitatif maupun kualitatif;
- 4) memperhatikan pola kalimat yang digunakan agar tidak monoton;
- 5) melihat panjang pendek kalimat agar tidak membosankan dan lebih sederhana;
- 6) mengecek susunan kata, ambiguitas, dan memakai kata yang tepat;

7) memeriksa kesalahan kalimat, kata, tanda baca, huruf kapital dan ejaan.

Langkah-langkah menyunting yang telah disebutkan oleh Yunus merupakan tahap menyunting yang harus diikuti dan dipahami dengan baik oleh para penyunting/editor. Kegiatan pembelajaran menyunting yang dilakukan oleh peserta didikpun tidak jauh berbeda dengan seorang editor maka dari itu, penulis menggunakan langkah-langkah yang dilakukan editor untuk disesuaikan dengan pembelajaran sebagai gambaran serta pengalaman baru yang dirasakan oleh peserta didik.

Dalam subbab ini akan dijelaskan mengenai tahapan dalam menyunting naskah. Menurut Rifai (2004:105-106) ada dua tahap dalam penyuntingan naskah yaitu (1) tahap penyuntingan tulisan untuk kejelasan; (2) tahap penyuntingan bahasa demi kesesuaian.

Pada tahap pertama, penyunting biasanya mengorganisasi tulisannya kembali karena, jika dilihat dari segi penyajian kurang efektif. Adakalanya seorang penyunting membuang beberapa paragraf untuk memperlancar hubungan gagasan yang ditampilkan. Hal-hal pokok yang berkaitan dengan penyuntingan pada tahap pertama ini adalah kerangka karangan, pengembangan karangan, penyusunan paragraf dan pembentukan kalimat yang efektif. Penyuntingan isi sering disebut sebagai tahapan menyunting makro, karena pada tahap ini tulisan diolah sedemikian rupa sehingga isinya dapat diterima jelas oleh pembaca.

Pada tahap kedua disebut tahap penyuntingan mikro, karena pada dasarnya pada tahap penyuntingan ini, difokuskan pada segi bahasa. Hal pokok yang harus dikuasai oleh penyunting adalah masalah yang berhubungan dengan kaidah bahasa yang mencakup tanda baca, ejaan, dan pilihan kata yang tepat. Namun perbaikan ini bersifat kecil namun mendasar.

Dari kedua tahapan itu dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang penyunting agar dapat menyunting dengan baik harus memperhatikan benar tentang tahapan menyunting baik segi isi maupun segi bahasa.

E. Definisi Menyunting Ulasan

Menyunting adalah suatu kegiatan mengedit, mengubah, atau merapikan susunan letak atau penggunaan bahasa sebuah naskah tanpa mengubah makna. Hal ini seperti yang dituturkan oleh Depdikbud, bahwa menyunting merupakan kegiatan merapikan naskah agar dapat dicetak dengan melihat, membaca, atau memperbaiki naskah secara keseluruhan dari segi tata bahasa maupun segi materi, penyajian, kelayakan, dan kebenaran isi naskah yang akan diterbitkan.

Orang yang menyunting disebut penyunting. Biasanya penyunting adalah orang yang berpengalaman dibudangnya dan mengetahui atau memahami makna serta materi pada naskah. Dalam menyunting naskah, ada tiga aspek yang akan disunting, yaitu isi, organisasi (susunan, letak penulisan, enumerisasi, dll.), dan bahasa yang digunakan jika dirasa kurang tepat.

Sedangkan ulasan adalah teks yang berisi penilaian/review terhadap suatu karya (film atau drama). Disaat mengulas sebuah film dan drama kita harus bersikap kritis agar berkontribusi untuk kemajuan drama dan film ke depannya.

Menyunting ulasan ialah memperbaiki teks yang berisi penilaian/review sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa yang disesuaikan. Apa saja yang disunting dalam sebuah teks? Sebuah teks disunting karena ingin menjaga kualitas teks tersebut. Misal pada sebuah surat kabar, sebelum berita diterbitkan, maka editor akan melihat terlebih dahulu naskah dan akan menyunting naskah tersebut, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkann.

Tujuan dari menyunting ulasan adalah untuk menyajikan teks yang baik dan benar sesuai dengan kaidah EYD. Naskah yang disunting merupakan nskah yang bersifat formal, seperti surat kabar dan media informasi atau buku-buku ilmiah (buku sekolah, jurnal, dan lainnya) yang dituntut untuk menggunakan tata kebahasaan sesuai dengan EYD. Editor atau penyunting bertugas untuk menyunting teks sebelum diterbitkan.

Langkah-langkah menyunting ulasan :

- a. Bacalah kalimat per kalimat untuk menemukan kesalahan penggunaan ejaan, diksi, pola kalimatnya.
- b. Catatlah atau beri tanda pada kalimat atau kata yang akan disunting.
- c. Betulkanlah/ perbaikilah/ suntinglah kalimat, kata, ejaan, atau apa yang telah dicatat sebelumnya.

- d. Menyunting kalimat dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, menambah kata, mengganti kata, pemakaian kata-kata baku, dan mengurangi kata. Hal itu dilakukan agar kalimatnya menjadi lebih efektif namun tidak mengubah isi kalimat.
- e. Memeriksa keterpaduan antar paragraf untuk memastikan paragraf tersebut padu.
- f. Memperhatikan kesalahan dalam paragraf dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu membuang kalimat yang tidak padu, mengganti kalimat yang tidak padu dengan kalimat padu (selama isi kalimat sama), dan menambah kalimat agar paragraf tersebut menjadi padu.
- g. Memperbaiki keruntutan paragraf yang satu dengan paragraf yang lain. hal itu dapat dilakukan dengan cara membaca keseluruhan paragraf, membuang paragraf yang tidak padu, menambah paragraf agar menjadi padu, dan menempatkan urutan paragraf agar paragraf menjadi padu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyunting adalah kegiatan menelaah sebuah tulisan. Seorang penyunting harus mencermati dengan saksama bahan suntingan. Adapun yang harus dicermati adalah ketepatan ejaan dan tanda baca, pilihan kata (diksi), efektivitas kalimat, koherensi antarkalimat dalam paragraph, serta kelogisan kalimat. Dengan begitu, tulisan yang telah disunting akan terjaga kualitasnya baik dari segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan kelogisan kalimat).

a. Ejaan

Utama (2009:05) ejaan adalah kaidah atau aturan penggunaan huruf dan tanda baca. Sekawan (2012:01) ejaan ialah keseluruhan dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Winarto dkk (2004:177) ejaan adalah keseluruhan ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahan dan penggabungannya. Eneste (2009:15) ejaan adalah kaidah bahasa Indonesia yang baku yang tergolong dari penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca.

Ejaan yang berlaku di Indonesia untuk saat ini adalah Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Dalam ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan mengatur, penulisan huruf, penulisan kata dan penggunaan tanda baca.

a) Penulisan Huruf

1. Huruf Kapital atau Huruf Besar

a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Contoh : Saya membaca buku.

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Contoh : Adik bertanya, “ Kenapa kita pulang ?”

c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Contoh : Tuhan merahmati hamba- Nya.

d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang di ikuti nama orang.

Contoh : Sultan Hasanuddin, Haji Agus Salim, Nabi Sulaiman, Dia baru saja diangkat menjadi Sultan.

e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang.

Contoh : Presiden Soekarno, Wakil Presiden Adam Malik.

f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama sebagi nama orang.

Contoh : Muhammad Maulana Rizki, Syarifah Masitoh

g. Huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Contoh : bangsa Indonesia, suku Melayu, bahasa Arab.

h. Huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya dan peristiwa sejarah.

Contoh : tahun Masehi, bulan Januari, hari Selasa, hari Lebaran, Proklamasi Kemerdekaan.

i. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama khas dalam Geografi.

Contoh ; Peta Sumatra, Danau Toba, Sungai Musi.

j. Huruf kapital sebagai huruf pertama nama badan resmi, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan serta nama dokumen resmi

Contoh: Majelis Permusyawaratan Rakyat, Departemen Luar Negeri, Undang – Undang Dasar Republik Indonesia.

k. Huruf Kapital dipakai sebagai Huruf pertama nama semua kata didalam nama buku,majalah,surat kabar , kecuali kata partikel , seperti di,ke,dari,untuk,dan,yang untuk,yang tidak terletak pada posisi awal.

Contoh: Dari Gajah Mada ke Jalan Gatot Subroto , Gaul ,Analisa

l .Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam singkatan nama gelar,pangkat, dan sapaan.

Contoh:

a.di depan nama : - Dr. Doktor - Prof. Profesor

b.di belakang nama : - M.A. Master of Arts

m. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak,ibu,saudara,kakak,adik dan paman yang dipakai sebagai ganti sapaan.

Contoh : Apakah Ibu jadi ke Belawan besok?

2.Huruf Miring

a. Huruf Miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku,majalah,dan surat kabar yang dikutip dalam karangan.

Contoh : Majalah Bahasa dan Kesusastraan

b. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf,bagian kata atau kelompok kata.

Contoh: Huruf pertama kata ajeg ialah a

c.Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing , kecuali yang sudah disesuaikan ejaannya.Dalam tulisan tangan atau

ketikan, huruf atau kata yang akan dicetak miring diberi garis dibawahnya.

Contoh: Weltarschauung diterjemahkan menjadi “ pandangan hidup”.

b) Penulisan Kata

Hal-hal yang akan dibicarakan yaitu sebagai berikut :

1. Kata Dasar

Kata Dasar di tulis sebagai satu kesatuan.

Contoh : pagar, rumah, tanah

2. Kata Turunan

(1) Imbuhan (awalan, akhiran, sisipan) di tulis serangkai dengan kata dasar. Contoh: berduri, diangkat.

(2) Awalan atau akhiran di tulis serangkai dengan kata yang langsung mengikutinya atau mendahuluinya bila bentuk dasarnya gabungan kata. Contoh: bertanggung jawab, membabi buta.

(3) Jika bentuk dasar berupa gabungan kata dan sekaligus mendapat awalan dan akhiran maka kata-kata itu ditulis serangkai. Contoh: memberitahukan, penyalahgunaan.

(4) Jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan itu ditulis serangkai. Contoh: Pancasila, antarkota.

3. Kata Ulang

Kata ulang ditulis lengkap dengan menggunakan tanda hubung.

Contoh: lari-lari, sayur-mayur.

4. Gabungan Kata

(1) Gabungan kata yang biasa disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah. Contoh: duta besar, orang tua, kambing hitam.

(2) Gabungan kata yang mungkin menimbulkan salah baca, dapat diberi tanda hubung untuk menegaskan pertalian di antara unsur yang bersangkutan. Contoh: alat pandang-dengar, ibu-bapak, anak pegawai-teras, buku sejarah-lama.

(3) Gabungan kata yang sudah dianggap satu kata di tulis serangkai. Contoh: Alhamdulillah, akhirul-kalam, daripada, bumiputra.

5. Kata Ganti ku, kau, mu dan nya

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya; kau, mu, dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh : Buku ini ku baca.

Jangan sampai kau melupakan hal itu!

Itu bukan milikmu.

6. Kata Depan di, ke dan dari

Kata Depan di, ke dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh :

Kiki pergi ke Jakarta.

Lilis berasal dari Sumatera Utara.

Ervan berdiri di depan tugu Monas.

7. Kata Sandang si dan sang

Kata sandang si dan sang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh : Anak itu digelari sang pengembara.

Syarifah tidak menyukai si malas itu.

c) Penggunaan Tanda Baca

Untuk memahami sebuah kalimat dengan sempurna kita perlu memperhatikan tanda baca yang digunakan di dalamnya. Ada beberapa tanda baca yang dipakai dalam

Bahasa Indonesiayaitu :

1. Tanda baca titik (.)

Ada beberapa kaidah dalam penggunaan tanda baca titik (.) yaitu :

a. Tanda baca titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat yang bukan yang bukan berupa kalimat tanya atau kalimat seruan.

Contoh :

– Saya beragama islam

–Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia.

b.Tanda baca titik (.) digunakan dibelakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar atau daftar.

Contoh :

– 4.1 Pembahasan

–Lampiran 2. Calon jamaah haji

c. Tanda baca titik (.) digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu.

Contoh :

– pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

d. Tanda baca titik (.) digunakan diantara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda tanya dan tanda seru, dan tempat terbit dalam daftar pustaka.

Contoh :

– Lesatariningrum, Dwi. 1989. Teknik Menjahit. Malang: Intan.

2. Tanda baca koma (,)

Kaidah-kaidah penggunaan tanda baca koma (,) adalah sebagai berikut:

a. Tanda baca koma (,) digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian.

Contoh:

Saya membeli kertas, pena, dan tinta.

b. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan kalimat setara, apabila kalimat setara berikutnya diawali kata tetapi atau melainkan.

Contoh:

– Semua pergi, tetapi dia tidak.

–Dia bukan kakakku, melainkan adikku.

c. Tanda baca koma (,) digunakan apabila anak kalimat mendahului induk kalimat.

Contoh: Jika hari ini tidak hujan, saya akan dating.

d. Tanda baca koma (,) digunakan untuk memisahkan anak kalimat jika anak kalimatnya itu mendahului induk kalimatnya.

Contoh: Saya akan memaafkan, jika ia bertobat.

e. Tanda baca koma (,) digunakan di belakang ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat.

Contoh: Dia malas belajar. Oleh karena itu, dia tidak naik kelas.

3. Tanda baca titik koma (;)

a. Digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.

Contoh: Matahari hamper terbenam; sinarnya yang kemerah-merahan; memantul di atas permukaan laut; indah sekali pemandangan ketika itu.

b. Digunakan untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam suatu kalimat majemuk sebagai pengganti kata penghubung.

Contoh: Sore itu kami sekeluarga sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Ayah sedang membaca Koran; ibu menjahit baju; saya asyik membersihkan taman di depan rumah.

4. Tanda baca titik dua (:)

a. Digunakan sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan perincian.

Contoh:

Ketua : Ahmad Wijaya,

Sekretaris : Imam Tantowi

Bendahara: Siti Khotijah

b. Digunakan di antara jilid atau nomor dan halaman, di antara bab dan ayat di dalam kitab suci, di antara judul dan sub judul, serta nama kata dan penerbit buku acuan.

Contoh:

Tempo, I (1971). 34:7

Surat Yasin:19

Karangan Ali Hakim, Pendidikan Seumur Hidup: Sebuah Studi, sudah terbit.

5. Tanda hubung (-)

a. Digunakan untuk merangkaikan se-dengan kata berikutnya yang di dimulai dengan huruf capital, ke- dengan angka, angka dengan- an, singkatan berhuruf kapital dengan imbuhan atau kata, dan nama jabatan rangkap.

Contoh:

Se-Indonesia

hadiah ke-2

tahun 50-an

Menteri-Sekretaris-Negara

sinar-X

Men-PHK-kan

b. Digunakan untuk merangkai bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

Contoh: di-smash, di-drill, mem-beckup, di-carge

6. Tanda Pisah (–)

Tanda pisah (–) digunakan di antara dua bilangan atau tanggal dengan arti “sampai ke” atau “sampai dengan”. Penulisan tanda baca pisah (–) dinyatakan dengan dua buah tanda hubung tanpa spasi sebelum dan sesudahnya.

Contoh:

1920–1945

Tanggal 15—10 April 19970

(Samsudin), 1999:25—34

Samsudin (1999:25—34)

7. Tanda elipsis (...)

Tanda ini digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau naskah ada bagian yang hilang.

Contoh: Sebab-sebab kemerosotan akhlak dikalangan mahasiswa...atau diteliti lebih lanjut.

8. Tanda kurung ((...))

Tanda ini digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

a. Digunakan untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Contoh: Dalam buku KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) Bab II pasal 10.

b. Digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan.

Contoh: Aku (sebuah puisi karangan Chairul Anwar) adalah puisi angkatan 45.

9. Tanda tanya (?)

Tanda tanya (?) digunakan pada akhir kalimat tanya, yakni kalimat yang membutuhkan jawaban.

Contoh: Siapa yang membawa tas saya ?

10. Tanda seru (!)

Tanda ini digunakan sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Contoh:

Alangkah seramnya peristiwa itu!

Ambilkan buku itu!

Duduklah!

Dasar mata keranjang!

11. Tanda kurung siku ([])

Tanda ini digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

Contoh: Persamaan kedua proses ini (perbedaannya dibicarakan dalam Bab II [lihat halaman 67-89])

12. Tanda petik (“.....”)

Tanda petik digunakan untuk mengakhiri petikan langsung .

Contoh:

Kata Toto, ”Saya juga berpuasa.”

“Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia”(Imran,1998)

13. Tanda petik tunggal (‘...’)

Tanda ini digunakan untuk mengapit makna, terjemahan, dan penjelasan kata atau ungkapan asing.

Contoh:

Mastery Learning ‘belajar tuntas’

Reformasi ‘perubahan’

Keplicuk ‘dalam Bahasa Indonesia disebut terkilir’

Islami ‘bernuansa islam’

14. Tanda garis miring (/)

Tanda garis miring digunakan dalam menulis nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Contoh:

14/YPU-i/12/99

Jalan Kramat III/10 Jakarta

Tahun Anggaran 1985/19986

15. Tanda apostrof (‘)

Tanda ini berfungsi untuk penyingkat suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian suatu kata atau bagian angka tahun.

Contoh:

malam ‘lah tiba (‘lah = telah)

1 Januari ’88 (’88 = 1988)

b. Pilihan Kata (Diksi)

Enre (1988:101) berpendapat bahwa diksi ialah pilihan dan penggunaan kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. Sejalan dengan pendapat Enre, Keraf (1999:24) menyimpulkan bahwa

diksi atau pilihan kata mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi.

Syarat syarat diksi / pemilihan kata

1. Memilih kata-kata dalam bentuk baku karena dalam bahasa Indonesia banyak ditemukan juga kata-kata yang tidak baku.
2. Menghindari kata-kata yang termasuk jargon atau prokem atau slang, karena kata-kata tersebut tidak termasuk kata-kata baku, kecuali sebagai data.

Contoh Tidak baku:

Beli ipok utas gelas (jargon)

Contoh Baku:

Beli kopi satu gelas

3. Menghindari pemakaian kata-kata di mana, yang mana, yang digunakan sebagai kata penghubung.

Contoh tidak baku:

- a. Kota Jember merupakan kota di mana saya dilahirkan.
- b. Masalah yang mana sudah saya jelaskan tidak perlu ditanyakan lagi.

Contoh baku:

- a. Kota Jember merupakan kota tempat saya dilahirkan.
- b. Masalah yang sudah saya jelaskan tidak perlu ditanyakan lagi.

4. Memilih kata-kata yang lugas, bereka makna, dan bermakna denotatif bukan makna konotatif atau kias atau metaforis.

Contoh konotatif:

Dalam pertengkaran itu, ia dijadikan kambing hitam.

Contoh denotative:

Kambing hitam itu dijual karena sangat diminati banyak orang.

5. Memilih kata-kata bersinonim yang paling tepat, yang memungkinkan satu tafsiran makna yang paling sesuai dengan konteks dan maksud penulis.

Contoh tidak tepat:

Melihat pertunjukan wayang.

Contoh tepat:

Menonton pertunjukan wayang

6. Memilih kata-kata yang tidak berkonotasi emotif.

Contoh emotif:

Itu semua menunjukkan kepicikan atau ketololan masyarakat setempat.

Contoh tidak emotif :

Itu semua menunjukkan kurangnya pengetahuan masyarakat setempat.

7. Memilih kata dengan tepat, terutama kata ganti, kata kebijakan, kebijaksanaan, kata dari dan daripada.

a. Kata Ganti

Contoh tidak tepat:

Kemarin sewaktu kita datang, dia sudah berada di sini. Dengan ini kami sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih.

Contoh tepat:

Kemarin sewaktu kami datang, dia sudah berada di sini. Dengan ini saya sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih.

b. Kata kebijakan dan kebijaksanaan

Sebenarnya kedua kata tersebut merupakan kata yang benar dan baku. Akan tetapi, pemakaiannya berbeda sehingga sering tidak tepat. Kata kebijakan digunakan untuk menyatakan hal yang menyangkut politik atau strategi, sedangkan kebijaksanaan berkaitan dengan kearifan atau kepandaian seseorang dalam menggunakan akal budinya.

c. Pemakaian kata dari dan dari pada

Sebenarnya kedua kata tersebut pemakaiannya berbeda karena maknanya juga berbeda. Kata dari digunakan untuk menyatakan makna asal (asal tempat dan asal bahan), sedangkan kata daripada untuk menyatakan perbandingan.

c. Paragraf

Supriyadi (2009:123) paragraf adalah karangan yang terdiri dari beberapa kalimat dan mempunyai suatu gagasan utama yang menjiwai seluruh paragraf.

Lamuddin (2000:78) berpendapat paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan gabungan beberapa kalimat, sedangkan dalam bahasa Yunani, sebuah paragraf (paragraphos, “menulis di samping” atau “tertulis di samping”) adalah suatu jenis tulisan yang memiliki tujuan atau ide.

a) Kepaduan paragraf

Suatu paragraf disebut padu jika kalimat-kalimat yang ada dalam paragraph tersebut padu (kohesif) dan paragraf-paragraf dalam bacaan tersebut juga padu (koheren).

b) Kesatuan paragraf

Dalam sebuah paragraf harus ad aide pokok yang mempersatukan semua kalimat dalam paragraf itu. Ide pokok suatu paragraph itu dapat tampilkan di awal, di tengah, atau di akhir paragraf.

E. Kerangka Konsepuial

Untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran menyunting ulasan buku, guru mampu menciptakan suasana yang baik dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dan materi yang diajarkan guru sebagai berikut.

– Pengertian *Probing-Prompting*

Guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifat nya menggali sehingga terjadi proses berfikir pada siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

– Pengertian Menyunting

Menyunting adalah kegiatan menelaah sebuah tulisan. Menyunting harus mencermati dengan seksama bahan suntingan, yang harus dicermati adalah ketepatan EYD, diksi, kelogisan kalimat.

F. Hipotesis Penelitian

Arikunto (2006:71) mengatakan bahwa “hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar 2017-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Harapan Mekar kelas VIII tahun pembelajaran 2017/2018. Adapun pertimbangan penelitian memetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena :

1. Keadaan dan situasi sekolah dan jumlah siswa untuk diadakan penelitian,
2. Sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang judul/topik yang sama.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan dimulai dari bulan Juli- November 2017.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																				
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																	
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
3	Seminar Proposal									■												
4	Perbaikan Proposal									■	■											
5	Surat Izin Penelitian											■	■									
6	Pengolahan Data												■									
7	Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi															■	■					
9	Perbaikan Skripsi																■	■	■	■		
10	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	■	

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

a). populasi

Pada hakikatnya penelitian penelitian selalu berhadapan dengan subjek diteliti baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi. Hal tersebut merupakan variabel yang perlu dalam memecahkan masalah untuk menunjang keberhasilan peneliti. Hal tersebut dinamakan populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010:80) dalam pengaruh Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar 2016-2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan rincian.

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan

Tahun Pembelajaran 2017-2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	45 Orang
2	VIII-B	45 Orang
3	VIII-C	45 Orang
4	VIII-D	45 Orang
Jumlah		180 Orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti memutuskan mengambil 20% dari populasi untuk dijadikan sampel sehingga diperoleh $20\% \times 180$ adalah 45 orang sampel sedangkan untuk teknik pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling* dengan cara mengundi berdasarkan nama kelas seluruh populasi yang ada (random kelas).

Adapun langkah-langkah dalam proses *random sampling* tersebut adalah

- a. Menulis nama-nama kelas pada seluruh kelas.
- b. Selanjutnya kertas yang diberikan nama kelas digulung dan dimasukkan kedalam satu tabung.
- c. Kemudian, tabung yang berisi gulungan kertas yang pertama jauh dari tabung akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Setelah melakukan pengundian maka diputuskan kelas VIII-B sebanyak 45 orang sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*.

C. Metode Penelitian

Berhasilnya suatu penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan sebab metode memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Tujuan yang diharapkan dapat

tercapai, maka metode yang digunakan harus jelas. Penentuan suatu metode harus disesuaikan dengan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Probing-Prompting* terhadap kemampuan menyunting ulasan buku siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono,2010:72). Metode ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui keterampilan siswa dalam berargumentasi dalam diskusi kelompok sebelum menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting*. Maka dengan sesuai tujuan peneliti tersebut, maka peneliti menerapkan metode penelitian eksperimen *One group pretest design*.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang menjadi sasaran penelitian yang mewakili variasi, yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Sugiyono (2010:38) mengatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka adapun variabel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. (X1) : yaitu kemampuan menyunting ulasan buku sebelum menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*

2. (X2) : yaitu kemampuan menyunting ulasan buku sesudah menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*

E. Desain Penelitian

Sebagaimana dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan model *One group pre-test post-test design*. Arikunto (2009:212) berpendapat bahwa *One group pre-test post-test design* merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja dan pengukuran sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (01) disebut *pre-tes*, dan observasi sebuah eksperimen (02) disebut *post-test*.

Tabel 3.2

Desain Eksperimen One Group Pretes postes

kelompok	Pre-tes	perlakuan	Post-test
eksperimen	01	X	02

01 : pre-tes (tes awal) kemampuan menyunting ulasan buku

X : perlakuan dengan model pembelajaran *Probing-Prompting*

02 : post-test (tes akhir) kemampuan menyunting ulasan buku

Tabel 3.3

Langkah-langkah pembelajaran kelas Eksperimen One Group Pretest posttest

Kelas Eksperimen One Group Pretest Posttest	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran dengan baik. 2. Guru menghadapkan siswa pada situasi lainnya yang mengandung permasalahan. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawabannya. 	<p>10 menit</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini. 2. Guru mengajukan kembali persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. 4. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. 5. Guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban temannya, untuk meyakinkan bahwa seluruh 	<p>60 menit</p>

siswa terlibat dalam kegiatan yang berlangsung. 6. Guru memberikan kesimpulan. Kegiatan Akhir 1. Guru membagikan tes soal kepada siswa 2. Menyuruh siswa menyunting buku 3. Mengumpulkan tugas secara individual	10 menit
--	-----------------

F. Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memerlukan data untuk memperoleh data yang diharapkan dan diperlukan alat yang dapat menyaring data yang baik. Sugiyono (2012:148) mengatakan bahwa “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dengan menyaring data tersebut, maka peneliti menggunakan instrument berupa tes, yaitu tes esai. Tes ini digunakan untuk menyaring data mengenai kemampuan menyunting ulasan buku.

Tabel 3.3

Aspek Penilaian Kemampuan Menyunting Ulasan Buku

No	Indikator	Aspek Penilaian	Skor
1	Ejaan (Kapital)	Penggunaan huruf kapital tepat	3
		Penggunaan huruf kapital kurang tepat	2

		Penggunaan huruf kapital tidak tepat	1
2	(Tanda Baca)	Penggunaan tanda baca tepat	3
		Penggunaan tanda baca kurang tepat	2
		Penggunaan tanda baca tidak tepat	1
3	Diksi	Penggunaan diksi tepat	3
		Penggunaan diksi kurang tepat	2
		Penggunaan diksi tidak tepat	1
4	Paragraf (Kohesi)	Penggunaan paragraf kohesi tepat	3
		Penggunaan paragraf kohesi kurang tepat	2
		Penggunaan paragraf kohesi tidak tepat	1
5	(Koheren)	Penggunaan paragraf koheren tepat	3
		Penggunaan paragraf koheren kurang tepat	2
		Penggunaan paragraf koheren tidak tepat	1
		Skor Maksimal	15

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh siswa X 100

Jumlah Skor Maksimal

Kategori kompetensi siswa disesuaikan dengan standar penilaian. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:245) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kategori Kompetensi Siswa

Angka	Keterangan
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-45	Kurang
30-39	Sangat kurang

G. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data ada beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Menstabilasi skor pretest
2. Menstabilasi skor posttest
3. Mencari mean variabel hasil pretest
4. Mencari mean variabel hasil posttest
5. Mencari standar deviasi variabel hasil pretest
6. Mencari standar deviasi variabel hasil posttest
7. Mencari standra eror variabel hasil pretest
8. Mencari standra eror variabel hasil posttest
9. Melakukan uji normalitas
10. Melakukan uji homogeritas

Setelah terkumpul, maka akan dilakukan analisis guna mencapai hasil yang maksimal. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun dan pre-test dan post-test dalam tabel
2. Mengitung rata-rata skor dari variabel pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

$$M_x = \left[\frac{\sum fx}{n} \right]$$

Keterangan

M_x = Rata-rata (Mean)

$\sum fx$ = jumlah perkalian frekuensi dengan variabel x

N = jumlah sampel

3. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil pre-test dengan menggunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

SD = Standar Deviasi

N = jumlah sampel

$\sum fx^2$ = kuadrat jumlah perkalian frekuensi dengan variabel x

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji liliefors seperti yang diungkapkan oleh sudjana (2002:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$

dengan menggunakan rumus $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Dengan : \bar{X} = Rata-rata sampel

S = Simpanan baku sampel

- b. Tiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung dengan rumus :

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dari Z_i .

Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$ maka :

$$S(Z_n) = \frac{\text{banyak } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$, kemudian menentukan harga mutlaknya.
 e. Ambil harga yang paling besar antara selisih tersebut dengan L_O dan nilai kritis l yang diambil dari daftar uji liliofors dengan taraf nyata 0,05 (5%).

Dengan kriteria pengujian :

Jika $L_O < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_O > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal

5. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok lebih kecil

Criteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama.

6. Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” (Sudijono, 2007

: 2082-285) dengan rumus senagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil *post-test*

M_2 = Mean hasil *pre-test*

$SE_{M_1 - M_2}$ = Standar error perbedaan kedua kelompok

a. Standar error mean pre-test dan post-test dengan rumus

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

SE_M = besarnya kesalahan mean sampel x

SD = deviasi standar dari sampel yang diteliti

N = banyaknya subjek yang diteliti

1 = bilangan konstan

- b. Standar error perbedaan mean pre-test dan post-test dengan rumus

$$SEM_{M_1-M_2} = \sqrt{SE^2_{M_1} + SE^2_{M_2}}$$

Dengan ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima $t_0 > t_t$ sebaliknya H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata (α) = 0,05 yang dikonsultasikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil penelitian

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul. Rangkaian analisis data tampak pada penyajian data berikut. Dimana data yang diperoleh terdiri dari dua variable, yaitu data hasil *pre-test* dari siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 siswa.

1. Kemampuan Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Sebelum Menggunakan Model *Probing-Prompting*

Data skor pre-test dan post-tes dapat dilihat di lampiran. Selanjutnya

$$\text{Nilai} = \sum \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data Hasil Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyunting Ulasan Buku Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* (Pre-test)

Tabel 4.1

**Data Hasil Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP
Swasta Harapan Mekar Medan**

No	Nama	Penilaian					
		Ejaan		Diksi	Paragraf		Skor
		(Kapital)	Tanda Baca		Kohesi	Koheren	
1.	Adi Maulana	2	1	2	3	2	66
2.	Adib Dali Arkan	1	2	2	2	1	53
3.	Agung Syahputra	3	2	1	3	3	80
4.	Anisa Makna Fitri .F	2	1	1	1	1	40
5.	Annisa Suraini	2	1	2	1	1	46
6.	Arya Pahreza	3	2	2	1	1	60
7.	Azizah Dhila Puspita	3	3	2	1	1	66
8.	Chairunnisa Pratiwi	2	2	3	2	2	73
9.	Cristovel Afredo	3	3	2	2	1	73
10.	Denggan Hamonangan	2	3	1	1	1	53
11.	Dhinni Kamelia	3	2	1	1	1	53
12.	Dimas Arlangga Ginting	3	1	1	1	1	46
13.	Dina Dirham	2	1	1	1	1	40

14.	Dwi Amelia S.S.	3	3	2	2	1	73
15.	Dwi Putri Aulia	3	1	1	1	1	46
16.	Epentus Pardede	1	1	1	1	1	33
17.	Erick Eliaman Saota	2	1	1	1	1	40
18.	Fauzi Amri	2	1	3	1	1	53
19.	Fiqri Fahrezi	3	2	1	1	1	53
20.	Fithri Wansari	2	2	1	1	1	46
21.	Juanda	3	3	1	1	1	60
22.	Kristofer Marbun	3	1	1	1	1	46
23.	M. Amirul Hafiz	2	2	2	2	2	66
24.	M. Dicky Ardiansyah	3	3	3	2	2	86
25.	M. Zainuddin Zidanne	3	2	3	2	1	73
26.	Melisa	3	3	2	2	1	73
27.	M. Fauzi	2	1	1	1	1	40
28.	M. Ferdy	2	3	2	1	1	46
29.	M. Ihsan Prayoga	3	3	2	2	1	73
30.	M. Risky	3	2	1	2	1	60
31.	Nabila Alfina	3	3	2	1	1	66
32.	Nafis Ramadhan	3	2	2	2	2	73
33.	Nazwa Putri Azzahra	3	1	1	1	1	46
34.	Putra Amrido	1	1	1	1	1	33

35.	Ramanda Sitompul	3	2	2	1	1	60
36.	Sadam Husein	3	3	3	2	2	86
37.	Selvi Wulandari	2	2	1	1	1	46
38.	Tanisha Husna .P	3	2	2	2	2	73
39.	Ummi Kalsum	1	1	1	1	1	33
40.	Veri Afandi .S	2	1	1	1	1	40
41.	Wulandari	3	1	1	1	1	46
42.	Zenny Herlinawati	3	2	1	1	1	53
Jumlah		104	78	67	61	51	2371
Rata-rata							56.45

a. Analisis data

1) Analisis data pre-test

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Pre-Test

X	F	FX	X-X	X²	FX²
33	3	99	-23,45	549,90	1.649.7
40	5	200	-16,45	270,60	1.353
46	9	414	-10,45	109,20	982,8

53	6	318	-3,45	11,90	71,4
60	4	240	3,55	12,60	50,4
66	4	264	9,55	91,20	364,8
73	8	584	16,55	273,90	2.191,2
80	1`	80	23,55	554,60	554,6
86	2	172	29,55	873,20	1.746,4
	=Σ 42	2371			8.964,3

Dari dua tabel diatas,dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi hasil *pre-test* sebagai berikut :

1) Rata-rata

Diketahui : N=42

$$\Sigma FX = 2371$$

Ditanya : M_x ...?

Jawab : $M_x = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{2371}{42} = 56.45$

2) Standar Deviasi

Diketahui : N=42

$$\Sigma FX^2 = 8.964,3$$

Ditanya : SD_x?

$$\text{Jawab} : SD_x = \frac{\sqrt{\sum FX^2}}{N} = \frac{\sqrt{8.964,4}}{42} = \sqrt{213,43}$$

$$SD_x = 14,60$$

3) Standar Eror

$$\text{Diketahui} : N - 42$$

$$SD_x = 14,60$$

$$\text{Ditanya} : SE_{mx1}$$

$$\text{Jawab} : SE_{mx1} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} = \frac{14,60}{\sqrt{42-1}} = \frac{14,60}{\sqrt{41}} = \frac{14,60}{6,40} = 2,28$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka data tersebut dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu : baik, cukup, dan kurang. Adapun ketentuan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.3

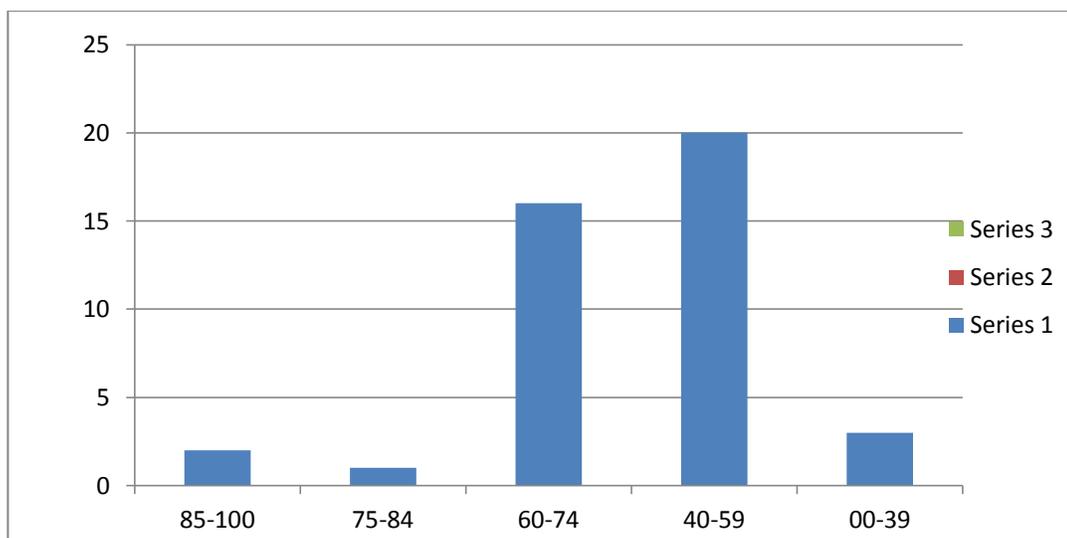
Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-Test*

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
85-100	2	4,76%	Sangat baik
75-84	1	25%	Baik
60-74	16	38,09%	Cukup
40-59	20	47,61%	Kurang
00-39	3	7,14%	Sangat kurang

Jumlah	42	100%	
--------	----	------	--

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menyunting ulasan buku siswa tergolong banyak dalam dua kategori yaitu : cukup sebanyak 16 siswa atau 38,09% dan kurang sebanyak 20 siswa atau 47,61%. Identifikasi hasil pre-test dalam pembelajaran menyunting ulasan buku tanpa menggunakan model termasuk dalam kategori kurang. Dikatakan kurang karena kategori yang paling banyak dalam tabel 4.3 adalah kategori kurang.

Frekuensi perhitungan table diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar Grafik identitas kecenderungan Hasil *Pre-T*

Tabel 4.4

**Data Hasil Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP
Swasta Harapan Mekar Medan Sesudah Menggunakan Model *Probing-Prompting***

No	Nama	Penilaian					
		Ejaan		Diksi	Paragraf		Skor
		(Kapital)	Tanda Baca		Kohesi	Koheren	
1.	Adi Maulana	3	3	3	2	3	93
2.	Adib Dali Arkan	3	3	2	2	2	80
3.	Agung Syahputra	2	2	2	2	2	66
4.	Anisa Makna Fitri .F	3	2	2	2	2	73
5.	Annisa Suraini	2	2	2	2	2	66
6.	Arya Pahreza	3	3	3	1	1	73
7.	Azizah Dhila Puspita	3	3	2	2	3	86
8.	Chairunnisa Pratiwi	3	3	2	1	1	66
9.	Cristovel Afredo	3	3	3	2	2	86
10.	Denggan Hamonangan	3	2	3	2	1	73
11.	Dhinni Kamelia	2	2	2	2	2	66
12.	Dimas Arlangga Ginting	3	3	2	3	1	80

13.	Dina Dirham	3	3	2	1	1	66
14.	Dwi Amelia S.S.	3	3	3	2	2	86
15.	Dwi Putri Aulia	3	3	3	2	2	86
16.	Epentus Pardede	3	3	3	3	2	93
17.	Erick Eliaman Saota	3	3	3	3	2	93
18.	Fauzi Amri	3	2	3	2	2	80
19.	Fiqri Fahrezi	3	3	2	2	2	80
20.	Fithri Wansari	3	2	2	2	2	73
21.	Juanda	2	2	2	2	2	66
22.	Kristofer Marbun	3	3	2	1	1	66
23.	M. Amirul Hafiz	3	3	3	2	2	86
24.	M. Dicky Ardiansyah	3	3	3	1	1	73
25.	M. Zainuddin Zidanne	3	3	2	2	1	73
26.	Melisa	3	3	3	2	2	86
27.	M. Fauzi	3	3	2	2	2	80
28.	M. Ferdy	3	2	2	2	2	73
29.	M. Ihsan Prayoga	3	3	2	1	1	66
30.	M. Risky	3	3	2	2	2	80
31.	Nabila Alfina	3	3	2	2	2	80
32.	Nafis Ramadhan	3	3	2	2	2	80
33.	Nazwa Putri Azzahra	3	3	3	2	2	86

34.	Putra Amrido	3	3	3	2	3	93
35.	Ramanda Sitompul	3	3	3	3	1	86
36.	Sadam Husein	3	3	2	3	1	80
37.	Selvi Wulandari	3	3	3	3	2	93
38.	Tanisha Husna .P	3	3	2	3	1	80
39.	Ummi Kalsum	3	3	2	2	2	73
40.	Veri Afandi .S	3	3	3	3	2	93
41.	Wulandari	3	3	2	2	2	80
42.	Zenny Herlinawati	3	3	2	2	1	73
Jumlah		122	117	101	86	76	3,311
Rata-rata							78,83

a. Analisis data

1) Analisis data *post-test*

Tabel 4.5

Table distribusi frekuensi hasil post-test

X	F	FX	X-X	X²	FX²
66	8	528	-12,83	164,60	1316,8
73	9	657	-5,83	33,98	305,82
80	11	880	1,17	1,36	14,96

86	8	688	7,17	51,40	411,2
93	6	558	14,17	200,78	1204,68
	=Σ 42	3,311			3253,46

Dari dua tabel diatas,dapat diketahui rata-rata dan standar deviasi hasil *post-test* sebagai berikut :

1) Rata-rata

Diketahui : N=42

$$\Sigma FX = 3,311$$

Ditanya : M_x ...?

Jawab : $M_x = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{3,311}{42} = 78,83$

2) Standar Deviasi

Diketahui : N=42

$$\Sigma FX^2 = 3253,46$$

Ditanya : SD_x?

Jawab : $SD_x = \frac{\sqrt{\Sigma FX^2}}{N} = \frac{\sqrt{3253,46}}{42} = \sqrt{77,46}$

$$SD_x = 8,80$$

3) Standar Error

Diketahui : N- 42

$$SD_x = 8,80$$

Ditanya : SE_{mx1}

$$\text{Jawab} : SE_{mx1} = \frac{SDx}{\sqrt{N1}} = \frac{8,80}{\sqrt{42-1}} = 1,37$$

Dari hasil perhitungan diatas maka data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu sangat baik dan baik. Adapun ketentuan data tersebut dapat dilihat dari table 4.5 berikut ini.

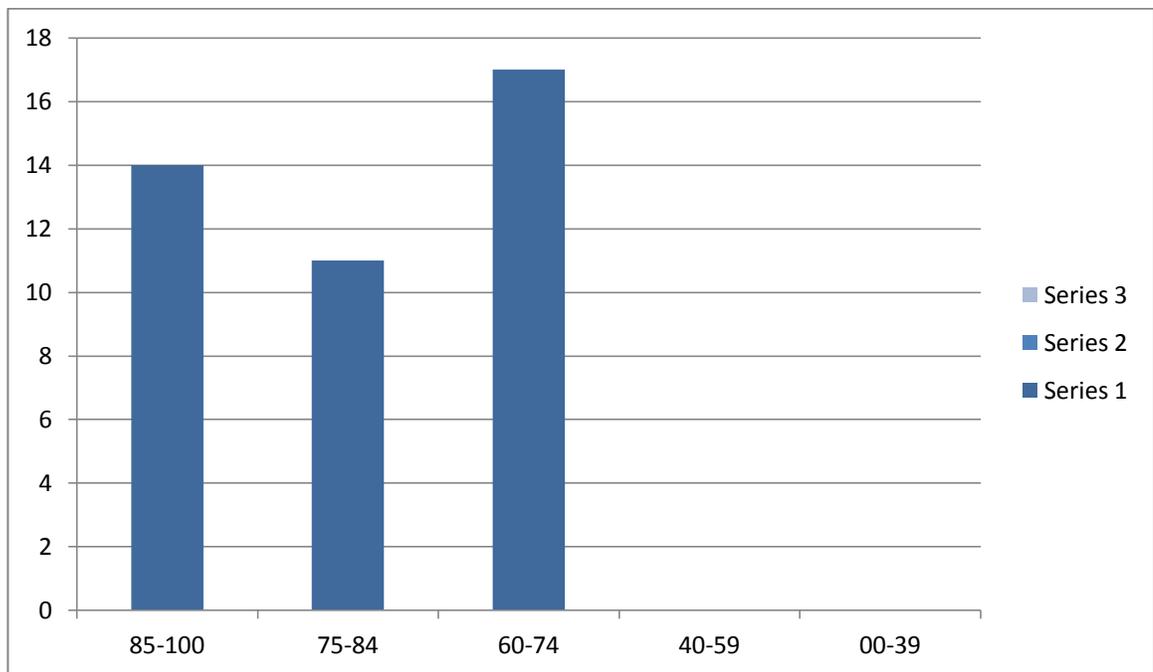
Tabel 4.6**Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test***

Rentang	F. Absolut	F.Relatif	Kategori
85-100	14	33,33%	Sangat baik
75-84	11	26,19%	Baik
60-74	17	40,47%	Cukup
40-59	0	0%	Kurang
00-39	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	42	100%	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menyunting ulasan bukutergolong dala tiga kategori yaitu, sangat baik sebanyak 14 siswa atau 33.33%, Baik sebanyak 11 siswa atau 26.19%, dan cukup sebanyak 17 siswa atau 40.47%. identifikasi

hasil *post-test* dan pembelajaran menyunting ulasan buku setelah menggunakan model *probing-prompting* dalam kategori Baik. Dikatakan baik karena kategori yang paling banyak dalam tabel 4.6 adalah kategori Baik.

Frekuensi perhitungan table diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Gambar Grifik identitas kecendrungan Hasil *Post-Test*

B. Uji persyaratan analisis data

Analisis data menggunakan statistik komparasional yaitu dengan menggunakan uji “t”. analisis ini dilakukan dengan persyaratan bahwa yang diteliti adalah dari populasi yang berdistribusi normal dan variasi dari kelompok yang membentuk sampel adalah data homogen. Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komparasional.

1. Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* (Sebelum Menggunakan Model *Probing-Prompting*) Dan *Post-Tes* (Sesudah Menggunakan Model *Probing-Prompting*).

Untuk menguji normalitas hasil *pre-test* digunakan uji *Liliefors* (perhitungan pada lampiran). Berikut ini akan dipaparkan table uji normalitas hasil *pre-test*.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Hasil *Pre-Test*

X	F	F.KUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
33	3	3	-1,60	0.0548	0.0714	-0.0166
40	5	8	-1,12	0.1314	0.1904	-0.056
46	9	17	-0.71	0.2389	0.4047	-0.1658
53	6	23	-0.23	0.4090	0.4893	-0.0803
60	4	27	0.20	0.5793	0.6428	-0.3635
66	4	31	0.65	0.7422	0.7380	0.0042
73	8	39	1.13	0.8708	0.9285	-0.0577
80	1`	40	1.61	0.9463	0.9523	-0.006

86	2	42	2.02	0.9783	1	-0.0217
----	---	----	------	--------	---	---------

Keterangan :

F = frekuensi (jumlah siswa)

F.Kum = Frekuensi Kumulatif

Zi = Nilai batas pada kurval normal

L = Liliefors

Berdasarkan tabel di atas, nilai $L_{hitung} = 0.004$ dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N=42$, maka nilai kritis melalui uji Lilifors diperoleh $L_{tabel} = 0.13$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0.004 < 0.13$ ini membuktikan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Tabel 4.8 Uji Normalitas Hasil Post-Test

X	F	F.Kum	Zi	F(zi)	S(zi)	L
66	8	8	-1.45	0.07	0.19	-0.12
73	9	17	-0.66	0.25	0.40	-0.15
80	11	28	0.13	0.55	0.66	-0.11
86	8	36	0.81	0.79	0.85	-0.06
93	6	42	1.61	0.94	1	-0.06

Keterangan :

F = frekuensi (jumlah siswa)

F.Kum = Frekuensi Kumulatif

Zi = Nilai batas pada kurval normal

L = Liliefors

Berdasarkan tabel diatas, nilai $L_{hitung} = -0,15$ dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ dan $N=42$, maka nilai kritis uji Lilifors diperoleh $L_{tabel} = 0,13$ ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $-0,15 < 0,13$ ini membuktikan bahwa data post-test berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

$$F = \frac{78,83}{56,45}$$

$$F = 1,39$$

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Untuk pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus perbandingan varians, diperoleh $F_{hitung} = 1.39$ dengan dk pembilang 42, dari distribusi F untuk $\alpha = 1.67$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1.39 < 1.67$. Hal ini dibuktikan sampel dari populasi homogen.

3. Penguji Hipotesis

Setelah dilakukukan pengujian normalitas dan homogenitas, maka dapat diketahui bahwa data sebelum dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogeny). Dengan demikian pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic t (uji beda).

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t” dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 SE_{MX1} - SE_{MX2} &= \sqrt{(SE_{MX})^2 + (SE_{MX})^2} \\
 &= \sqrt{(1.08)^2 + (1.37)^2} \\
 &= \sqrt{1.16 + 1.87} \\
 &= \sqrt{3.03} \\
 &= 1.74
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Hipotesis} &= \frac{Mx2 - Mx1}{1.74} \\
 &= \frac{78.83 - 56.45}{1.74} \\
 &= \frac{22.38}{1.74} \\
 &= 12.86
 \end{aligned}$$

Setelah t_o diketahui kemudian dikonsultasikan dengan table t pada taraf signifikan 5% dengan $df = 42 - 1$, dari 41 diperoleh tarah signifikan 5% $= 2,01$. karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $12.86 > 2,01$, maka hipotesis nihil (H_o) ditolak dan hipotesis alternative diterima (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh yang signifikan atas penggunaan model *probing-prompting* Terhadap Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

C. Pembahasa Dan Temuan Peneliti

1. Kemampuan Meyunting Ulasan Buku Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Sebelum Menggunakan Model *Probing-Prompting*

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan T.P 2017/2018 dalam menyunting ulasan buku sebelum menggunakan model *Probing-Prompting* termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 56,45.

Dibawah ini diterangkan satu persatu sesuai dengan aspek penilaian kemampuan menyunting ulasan buku.

a. Penggunaan huruf kapital

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dala 3 bagian yaitu 3, 2, 1. Hasil penilaian aspek kesesuaian penggunaan huruf kapital terhadap menyunting ulasan buku yaitu 24 siswa bernilai 3 (57.14). 14 siswa yang bernilai 2 (33.33%). 4 siswa bernilai 1 (9.52%).

b. Tanda baca

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dala 3 bagian yaitu 3, 2, 1. Hasil penilaian aspek kesesuaian tanda baca terhadap menyunting ulasan buku yaitu 11 siswa bernilai 3 (26.19%). 12 siswa yang bernilai 2 (28.57%). 16 siswa bernilai 1 (38.09%).

c. Diksi

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dalam 3 kelompok yaitu 3,2,1. Hasil penelitian aspek kesesuaian dengan menggunakan diksi yaitu 5 siswa yang bernilai 3 (11.90%),15 siswa yang bernilai 2 (35.71%), 25 siswa yang bernilai 1 (59.52%)

d. Kohesi

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dalam tiga kelompok nilai yaitu nilai 3,2,dan 1. Hasil penelitian kesesuaian penggunaan kohesi yaitu 2 siswa dengan nilai 3 (4.76%),13 siswa dengan nialai 2 (30.95), 27 siswa dengan nilai 1 (64.28%). Jadi dalam penggunaan kohesi siswa menyunting ulasan buku termasuk kedalam kategori kurang.

e. Koheren

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dalam tiga kelompok nilai yaitu nilai 3,2,dan 1. Hasil penelitian kesesuaian penggunaan kohesi yaitu 1 siswa dengan nilai 3 (2.38%),7 siswa dengan nialai 2 (16.8%), 34 siswa dengan nilai 1 (80.95%). Jadi dalam penggunaah kohesi siswa menyunting ulasan buku termasuk kedalam kategori sangat kurang.

2. Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 Sesudah Menggunakan Model *Probing-Prompting*.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam memerankan watak tokoh sesudah menggunakan model *Probing-Prompting* termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata 78,83.

Dibawah ini diterangkan satu persatu sesuai dengan aspek penilaian kemampuan memerankan watak tokoh.

a. Penggunaan huruf kapital

Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dalam 3 kelompok nilai yaitu 3,2, dan 1. Dalam kriteria penilaian kesesuaian Penggunaan huruf kapital ketika menyunting ulasan buku siswa termasuk dalam kategori Baik, dengan rincian 38 siswa bernilai 3 (90.47%), 4 siswa bernilai 2 (9.52 %), dan 0 siswa bernilai 1.

b. Tanda baca

Dalam rubrik penilaian dalam Dalam rubrik penilaian dalam menyunting ulasan buku dibagi dalam 3 kelompok nilai yaitu 3,2, dan 1. Dalam kriteria penilaian kesesuaian Tanda baca dalam menyunting ulasan buku termasuk dalam kategori Baik dengan rincian yaitu 33 siswa bernilai 3 (78.57%), 9 siswa bernilai 2 (21.42%), dan 0 siswa bernilai 1.

c. Diksi

Kesesuaian diksi atau pemilihan kata dalam menulis ulasan buku siswa termasuk dalam kategori yang Baik. Dengan rincian 17 siswa bernilai 3 (40.47%), 25 siswa bernilai 2 (59.52%), dan 0 siswa bernilai 1.

d. Kohesi

Kesesuaian kohesi dalam teks yang ditandai dengan penggunaan unsur bahasa siswa termasuk dalam kategori yang Baik. Dengan rincian 7 siswa bernilai 3 (16.66%), 28 siswa bernilai 2 (66,66), dan 7 siswa bernilai 1 (16,66)

e. Koheren

Dalam rubrik penilaian dalam koheren siswa terhadap suatu kalimat termasuk dalam kategori yang Baik. Dengan rincian 3 siswa bernilai 3 (7.14%), 26 siswa bernilai 2 (61.90%), dan 13 siswa bernilai 1 (30.95%).

3. Pengaruh Menggunkana Model *Probing-Prompting* Dalam Kemampuan Menyunting Ulasan Buku Oleh Siswa Kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

- a. Kemampuan siswa dalam menyunting ulasan buku sebelum digunakan model *Probing-Prompting* atau *pre-test* mendapatkan nilai terendah 33 dan setelah diberi model *Probing-Prompting* atau *post-test* dalam menyunting ulasan buku menjadi 66. Dan nilai siswa nilai tertinggi sebelum menggunakan model *Probing-Prompting* atau *pre-test* adalah 86, dan ketika model *Probing-Prompting* digunakan nilai tertingginya adalah 93. Dengan nilai rata-rata *pre-test* sebelum diberi model adalah 56.45 dan nilai rata-rata *post-test* setelah diberi model menjadi 73.83. Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang positif dari tes awal bila dibandingkan dengan tes akhir siswa.
- b. Pengujian Hipotesis, yaitu $t_0 > t_{tabel}$ ($10.8 > 2.03$), telah membuktikan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima yaitu Model *Probing-Prompting* membawa perbedaan hasil belajar yang positif dalam peningkatan kemampuan menyunting ulasan buku siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun pembelajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa model *Probing-Prompting* adalah model yang dapat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku. Sebab, telah terbukti bahwa hipotesis penelitian, yakni “model *Probing-Prompting* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku” diterima. Dengan kata lain, terbukti lah bahwa Model *Probing-Prompting* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada IV, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang merupakan dari hasil penelitian ini.

1. Rata-rata kemampuan menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan sebelum menggunakan model probing-prompting terdorong dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar menyunting ulasan buku adalah 56,45.
2. Rata-rata kemampuan menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan sesudah menggunakan model probing-prompting terdorong dalam kategori cukup. Hal ini sesuai dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar menyunting ulasan buku adalah 78,83.
3. Pembelajaran menyunting ulasan buku oleh siswa kelas VIII SMP Swasta Harapan Mekar Medan dengan menggunakan model probing-prompting lebih baik hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran menyunting ulasan buku tanpa menggunakan model probing prompting.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut peneliti ini, perlu diungkapkan beberapa saran dalam bagian dibawah ini.

1. Kemampuan siswa menyunting ulasan buku, perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Salah satu yang dapat digunakan adalah model probing-promting.
2. Dalam penggunaan model ini di perlukan pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia dari berbagai segi. Bagi dari segi persiapan, pelaksanaan,sampai segi evaluasi. Agar hasil yang diharapkan yakni peningkatan kemampuan menyunting ulasan buku menjadi lebih baik lagi.
3. Disarankan pada peneliti selanjutnya, agar lebih memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang ada didunia pendidikanyang dapat digunakan disekolah, khususnya dalam pembelajaran kemmpuan menyunting ulasan buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Departement Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Empat*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Eneste, Pamusuk. 2015. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pardjmin. 2002. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Analisis Kalimat*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Redaksi Adi Sekawan. 2007. *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.
- Rifai, Mien A. 2001. *Pegangan Gaya Penulisan Penyuntingan dan Penerbitan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Supriyadi.2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indonesia*.Surabaya : Mitra Jaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:
Angkasa.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya
dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

<http://www.yuksinau.id/teks-ulasan-lengkap/>

<http://www.bahasaindonesiaku.net/2015/12/pengertian-dan-cara-menyunting-beserta-contoh-suntingan.html>

<http://www.kelasindonesia.com/2015/05/pengertian-cara-menyunting-beserta-contoh-suntingan.html>

